

**PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD PAGI
PEDULI ANAK YATIM YAYASAN TARBIYATUL
YATAMA PURWOYOSO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Fajar Tri Rahma Wati

1501036068

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fajar Tri Rahma Wati
NIM : 1501036068
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim
Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Semarang, 27 November 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

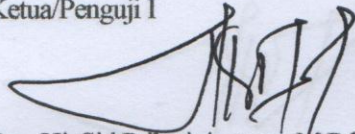
Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

SKRIPSI
PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD PAGI PEDULI ANAK YATIM
YAYASAN TARBIYATUL YATAMA PURWOYOSO SEMARANG

Disusun Oleh:
Fajar Tri Rahma Wati
1501036068

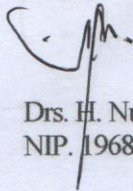
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



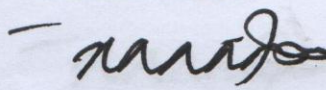
Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 19670823 1998303 2 003

Penguji III



Drs. H. Nurbini, M.Si.
NIP. 19680918 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

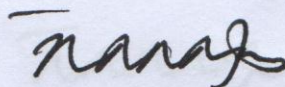
Penguji IV



Saerozi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

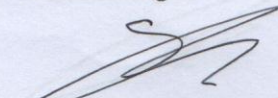
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Pembimbing II



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Desember 2019



Dr. Hollyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Desember 2019

 
Rahma Wati

NIM. 1501036068

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji bagi Allah Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Beliau Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinanti-nanti syafaat nya di yaumul qiyamah kelak.

Skripsi dengan judul : Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang, tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis baik langsung maupun tidak langsung turun andil telah menjadi bagian penting bagi penulis karena teah memberikan bantuan baik disadari ataupun tidak hal itu sangat lah berharga. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada terimakasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Keluarga penulis khususnya kedua Orang tua, Bapak Keman dan Ibu Siti Marfuah dan kakak tercinta Itsna Lailatul Maghfiroh yang menjadi satu-satunya alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Ibu Dra. H. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., selaku dosen pembimbing I dan Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I, selaku dosen pembimbing II,. Terimakasih atas nasehat, motivasi, bimbingan yang tiada ternilai harganya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Hj Ariana Suryorini, S.E, M.MSI., selaku walistudi penulis Terimakasih atas nasehat, motivasi, dan bimbingan yang diberikan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam masa perkuliahan.
8. Bapak Ibu staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam proses administrasi.
9. Ketua Yayasan Tarbiyatul Yatama Bapak Ngasikin, beserta pengurus dan jamaah pengajian Ahad pagi peduli anak yatim yang bersedia menjadi narasumber dalam skripsi ini.
10. Teman-temanku MD angkatan 2015 khususnya diani, lala, nilna, wiwi, zum, dwi, firda dan dina yang selalu jadi sahabat terbaikku,
11. Keluarga KKN UIN Walisongo POSKO 7 Desa Sampang
12. Keluarga besar IMAKEN UIN Walisongo Semarang.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terimakasih, dan semoga amal ibadah mereka diterima serta mendapatkan anugerah yang lebih banyak dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih minimnya cakrawala pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis memohon maaf atas segala kesalahan dalam skripsi ini.

Semarang, 11 Desember 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan mendukungku, terkhusus kepada kedua orang tua saya Bapak Keman dan Ibu Siti Marfuah serta Kakak tercinta Itsna Lailatul Maghfiroh yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Selain itu karya ini untuk almamater tercinta jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tempat menimba ilmu dan pengalaman.

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزِلُوا فَاَنْزِلُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS : Al-mujadalah : 11) (Depag.RI, 2007:83)

ABSTRAK

FAJAR TRI RAHMA WATI (1501036068) PENYELENGGARAAN
PENGAJIAN AHAD PAGI PEDULI ANAK YATIM YAYASAN TARBIYATUL
YATAMA PURWOYOSO SEMARANG

Skripsi ini membahas tentang Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang, Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim adalah pengajian untuk anak-anak yatim yang ada di kelurahan Purwoyoso. Pengajian ini sebagai wadah pembinaan anak-anak yatim non panti di kelurahan Purwoyoso untuk mendorong anak-anak yatim berperilaku baik, mempunyai pengetahuan agama, dan menjadikan mereka sejajar dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Pengajian dilaksanakan setiap hari minggu pukul 06.30-08.00 WIB di masjid Al-Fattah Purwoyoso Semarang. Jumlah anak-anak yatim yang ada di kelurahan Purwoyoso ada 72 anak.

Penelitian ini bertujuan yang pertama, untuk mengetahui Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang, yang kedua untuk mengetahui hasil penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim yayasan tarbiyatul yatama Purwoyoso Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, bukan angka-angka. Jika terdapat data yang berbentuk angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama data primer diperoleh dari ketua, wakil ketua pengurus pengajian dan jamaah serta wali jamaah dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim. Kedua data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip, internet dan buku-buku yang ada relevansinya dengan judul skripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang digunakan adalah Model Miles and Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan, Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim dalam Penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim melalui beberapa proses yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi Adapun hasil dari penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim meliputi beberapa aspek yaitu aspek keagamaan yang dapat dilihat dengan meningkatnya ilmu pengetahuan keagamaan, aspek sosial meningkatnya kepedulian masyarakat dengan anak-anak yatim dan aspek psikologis yaitu meningkatnya rasa percaya diri dalam diri anak-anak yatim.

Kata Kunci : Penyelenggaraan, Pengajian, Anak Yatim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Penyelenggaraan.....	17
1. Pengertian Penyelenggaraan	17
2. Langkah-Langkah Penyelenggaraan	18
B. Pengajian.....	20
1. Pengertian Pengajian.....	20
2. Fungsi Pengajian.....	21
3. Unsur-Unsur Pengajian	22
4. Bentuk-Bentuk Pengajian.....	27

C. Anak Yatim	28
1. Pengertian Anak Yatim	28
2. Hak-Hak Anak Yatim	28
BAB III GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN PENGAJIAN	
AHAD PAGIPEDULI ANAK YATIM YAYASAN TARBIYATUL	
YATAMA PURWOYOSO SEMARANG.....	29
A. Gambaran Umum Yayasan dan Pengajian	29
1. Profil Yayasan Tarbiyatul Yatama	29
2. Tujuan Yayasan Tarbiyatul Yatama.....	30
3. Struktur Organisasi Yayasan Tarbiyatul Yatama.....	30
4. Kegiatan Yayasan Tarbiyatul Yatama.....	32
5. Sejarah Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim	33
6. Tujuan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim	34
7. Jadwal Kegiatan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim.....	35
8. Perolehan Dana	36
9. Daftar Anak-Yatim.....	36
B. Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim	39
C. Hasil Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim.....	46
BAB IV ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD	
PAGI PEDULI ANAK YATIM YAYASAN TARBIYATUL	
YATAMA PURWOYOSO SEMARANG.....	50
A. Analisis Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak	
Yatim	50
B. Analisis Hasil Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli	
Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama.....	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

C. Kata Penutup.....	61
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi anak. Anak mendapatkan pelajaran, bimbingan dan pengetahuan yang pertama kali dari keluarga. Sebagian besar kehidupan anak diperoleh dari dalam keluarga, sehingga keluarga sangat berpengaruh penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Lingkungan keluarga sangat menentukan dalam keberhasilan tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik fisik atau psikis, sosial dan spiritual. Proses pembentukan kepribadian dan karakter seorang anak berawal dari keluarga (KPPA dan BPS, 2018: 31).

Namun tidak dapat dipungkiri atau dihindari ketika salah satu anggota keluarga, ayah atau ibu harus dipanggil oleh Sang Pencipta. Semua orang tidak ada yang tahu kapan kematian akan datang. Kematian selalu datang tiba-tiba, hal inilah yang menyebabkan sebagian besar keluarga tidak merasa siap untuk ditinggalkan. Apalagi di dalam keluarga tersebut masih ada anak-anak yang belum dewasa dan masih membutuhkan bimbingan dan kasih sayang sosok orang tua.

Ditinggal mati salah satu orang tua dan tanpa figur pengganti berarti terputusnya kasih sayang. Efek dari kekurangan kasih sayang adalah anak tidak pernah mempunyai perasaan aman. Rasa ini memunculkan sikap yang selalu merasa tidak aman, cemas, curiga, kegagalan belajar untuk mencintai yang merupakan keterampilan dasar dan dibutuhkan setiap orang dalam berhubungan dengan manusia yang lain. Jadi kekurangan kasih sayang bisa berakibat terhambatnya pola untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Chomaria, 2014: 16). Keberadaan orang tua juga

menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang anak. Anak akan merasa bahwa ia sama dengan teman-temannya yang lain yaitu memiliki keluarga yang utuh. Ketika orang tua yang dijadikan tempat bergantung ini tidak ada lagi, maka anak akan menjadi marah. Namun anak ini tidak dapat menunjukkan kemarahannya. Rasa marah tersebut malah ditujukan kedalam diri (*introject hostility*), sehingga menghasilkan kebencian terhadap diri sendiri yang akhirnya menimbulkan rasa putus asa (Chomaria, 2014: 34).

Peristiwa kematian juga mempengaruhi proses perkembangan anak, hal ini dikarenakan kematian itu menimbulkan duka yang mendalam bagi anak dan rasa duka itu menyebabkan munculnya penolakan, tidak mampu menerima kenyataan, perasaan bebas, putus asa, menangis, resah, marah, perasaan bersalah, merasa kehilangan, rindu, perasaan tidak rela. Adapun faktor yang menyebabkan rasa duka yang dialami oleh anak yaitu hubungan individu dengan almarhum, proses kematian dari almarhum (Nurhidayati, 2014: 41).

Masa anak-anak merupakan tonggak penting dalam pembentukan identitas tentunya sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang yang dicintainya, dalam hal ini orang tua. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai dasar, menyediakan kasih sayang, dukungan baik berupa moril maupun materil, menjadi role model bagi anaknya. Kematian orang tua menjadi peristiwa yang sangat berarti bagi remaja karena dengan demikian keluarganya tidak lagi utuh. Akan banyak perubahan dan penyesuaian yang terjadi. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan konflik dalam diri anak (Nurhidayati, 2014: 42).

Apabila masalah tersebut tidak segera ditangani akan menyebabkan masalah yang lebih serius yaitu anak akan kehilangan semangat untuk belajar dan akhirnya akan putus sekolah, apabila anak putus sekolah maka wawasan ilmu pengetahuan dan agama anak akan semakin minim dan akhirnya terjun kedalam hal-hal yang negatif, menjadi anak jalanan, bahkan melakukan tindak kriminal.

Dalam hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) BPS, pada tahun 2017 memperlihatkan jumlah anak pelaku tindak pidana yang menjadi tahanan atau narapidana di seluruh Indonesia mencapai sebanyak 3.479 anak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.010 anak atau 29 persen masih berstatus sebagai tahanan dan sebanyak 2.469 anak atau 71 persen telah berstatus narapidana atau anak didik. Baik tahanan anak maupun narapidana anak pada tahun 2017 jumlahnya meningkat dibanding tahun 2016. Sebagian besar narapidana anak dan tahanan anak adalah laki-laki (97,84 persen). Sebagian besar penyebab dari hal tersebut adalah orang tua yang meninggal (KPPA dan BPS, 2018: 127).

Dalam Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Termasuk pula hak anak yatim dari keseluruhan kaum muslim yang tinggal disekitarnya. Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah SWT :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أُنْفِقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِّ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”. (QS Al Baqarah :215) (Depag RI, 2002: 33).

Namun pada kenyataannya saat ini banyak orang yang tidak sadar akan adanya anak yatim disekitarnya. Masyarakat cenderung biasa saja karena mereka menganggap ditinggal mati anggota keluarga merupakan hal yang wajar. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui dampak psikis maupun fisik yang akan dialami oleh anak yang ditinggalkan orang tua. Anak tersebut harus menyandang status yatim sampai mereka dewasa. Anak-anak yatim membutuhkan kasih sayang yang lebih dan

perlakuan yang khusus agar mereka dapat berkembang seperti anak-anak yang masih mempunyai orang tua yang lengkap.

Salah satu solusi dalam menangani masalah tersebut adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak dengan salah satu bentuknya adalah lembaga yatim piatu . lembaga yatim piatu dapat menampung anak-anak yatim yang kurang mampu. Lembaga yatim piatu juga dapat membantu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki anak dengan memberikan pendidikan yang sesuai.

Lembaga yatim piatu adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pembinaan yatim piatu. Lembaga ini dalam bentuknya yang sederhana sudah tumbuh dan berkembang sejak masuknya Islam ke Indonesia. Bidang tugas yang pertama dan utama adalah membina dan mendidik anak yatim piatu menjadi orang yang mandiri. Dalam perkembangannya lembaga ini mendapat tempat di hati masyarakat dan tumbuh dengan subur serta tersebar di pelosok tanah air baik yang disponsori organisasi kemasyarakatan maupun yayasan sosial atau bahkan tidak sedikit yang didirikan oleh orang mampu secara pribadi. Adapun peranannya dalam masyarakat sangat nampak, khususnya dalam membina, membimbing, dan mendidik anak yatim piatu yang diasramakan maupun yang masih ikut dengan keluarganya. Peranan lembaga ini tidak terpisahkan dengan tokoh dan para pemimpinnya yang mempunyai corak kepemimpinan yang kharismatik, yang menyebabkan anak binaannya patuh dan taat kepada perintah, anjuran dan ajakannya (Direktorat Jendral BMI, 2010: 2). Salah satunya adalah Yayasan Tarbiyatul Yatama.

Yayasan Tarbiyatul Yatama adalah salah satu yayasan atau lembaga yatim piatu yang terletak di kelurahan Purwoyoso Semarang. Selain menjalankan peran sebagai lembaga yatim piatu, yayasan tarbiyatul yatama juga melakukan kegiatan dakwah dalam rangka meningkatkan

kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yatim yaitu dengan mengadakan pengajian ahad pagi peduli anak yatim.

Pengajian ini sebagai wadah pembinaan untuk anak-anak yatim non panti yang berada di kelurahan Purwoyoso Semarang. Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim pertama kali dilaksanakan pada tanggal 20 September 2015 oleh bapak Ngasikin selaku seksi agama LPMK kelurahan Purwoyoso dan mulai berbadan hukum sejak 12 September 2017. Pengajian tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama anak-anak yatim, mendorong untuk berperilaku baik di rumah maupun di sekolah, mengenalkan empat pilar kebangsaan serta menjadikan anak-anak yatim sejajar dengan anak-anak lain pada umumnya. Selain itu tujuan pengajian ini juga untuk meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar terhadap anak yatim dengan keikutsertaan mereka dalam memberikan santunan terhadap anak yatim (Wawancara, Ketua yayasan, 6 Juli 2019).

Pengajian ini diikuti oleh anak-anak yatim yang ada dikelurahan Purwoyoso Semarang. Jumlah anak-anak yatim untuk saat ini yaitu ada 72 anak yang terdiri dari usia anak PAUD/TK : 1, usia anak SD : 28, usia anak SMP : 28, usia anak SMA : 15, dengan rata-rata jumlah kehadiran anak dalam pengajian kurang lebih 40-50 anak. Pengajian dilaksanakan setiap hari Ahad pukul 06.30-08.00 di Masjid Al Fattah Segaran Purwoyoso Semarang untuk minggu ke-1,3,4. Khusus untuk minggu ke-2 pengajian diadakan hari minggu pukul 08.30-11.00 bersama takmir Masjid/Mushola dan jamaahnya bergiliran setiap RW se-Kelurahan Purwoyoso Semarang. Adapun kegiatan pengajian adalah hafalan asmaul husna, tadarus iqro'/ al-Qur'an, pembentukan karakter melalui ceramah, yang terakhir doa bersama dan pembagian doorprize (Wawancara, Ketua yayasan, 6 Juli 2019).

Hal yang menarik dalam pengajian ini adalah menggunakan metode ceramah dan tadarus iqro dan al-Qur'an. Anak-anak yatim non panti yang

ada di kelurahan Purwoyoso dikumpulkan dalam wadah pengajian tersebut, anak yatim dibagi sesuai umur dan kemampuan mereka kemudian dibimbing untuk membaca al-Qur'an, memberikan pengetahuan tentang agama Islam serta memberikan motivasi. Selain itu ada pemberian doorprize. Doorprize diberikan untuk anak-anak yang datang tepat waktu dan untuk anak yang bisa menjawab pertanyaan dari pembimbing. Selain itu setiap bulan yayasan tarbiyatul yatama juga mengeluarkan bulletin yang berisi laporan keuangan dan artikel keagamaan. Bulletin tersebut diterbitkan sebagai bukti keterbukaan pengelolaan keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap yayasan. Untuk melakukan semua kegiatan itu dibutuhkan sebuah manajemen yang baik dan tepat. manajemen dibutuhkan agar semua kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan fokus pada: **Manajemen Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim ?
2. Bagaimana hasil penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama.
2. Untuk mengetahui hasil dari penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan wawasan dan pemahaman serta sebagai acuan yang digunakan oleh Yayasan Tarbiyatul Yatama Semarang dalam penyelenggaraan pengajian, selain itu mampu menambah khazanah keilmuan jurusan manajemen dakwah dalam penyelenggaraan kegiatan khususnya pengajian sebuah lembaga terutama lembaga yatim piatu.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk para pengurus lembaga yatim piatu yang ada di Semarang khususnya di Kecamatan Ngaliyan dan menjadi pedoman bagi seluruh pengurus lembaga yatim piatu pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Eka Sari Rahayu, (2006), “Manajemen Dakwah untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang)”. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pemberdayaan RPSA Gratama mendasar pada fungsi manajemen dakwah RPSA Gratama. Dalam merencanakan (planning) dakwah, telah dirumuskan rencana kerja pemberdayaan anak jalanan, seperti: menyusun anggaran kerja, menentukan visi dan misi lembaga, menentukan materi, metode dan tujuan pemberdayaan, menentukan langkah-langkah/proses kegiatan pemberdayaan. dalam pengorganisasian (organizing) yang dilakukan pimpinan adalah membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi

sesuai bidang kerja. Dalam penggerakan (actuating) dakwah, dilakukan pemberdayaan kepada anak jalanan dengan materi berupa ketrampilan, pemberian beasiswa, dan bimbingan mental agama Islam. Adapun dalam controlling yang dilakukan berupa: menyerahkan anak jalanan kepada orang tua dan masyarakat, mencarikan orang tua asuh bagi anak jalanan yang yatim piatu, masih memberikan beasiswa dan ketrampilan anak jalanan pasca pemberdayaan, dan mengawasi anak untuk tidak terjun ke jalan. Materi yang diberikan baik berupa ketrampilan, pemberian beasiswa, dan bimbingan mental agama Islam. Beberapa materi (*maddah*) dakwah yang diberikan antara lain : Pengarahan dan pendalaman tentang agama Islam; Menjalankan shalat berjamaah secara disiplin dan tepat waktu, Mengajarkan tata cara berwudhu, mengenalkan bacaan al-Qur'an dan belajar membaca serta pelatihan menulis Arab.

Kedua, “jurnal yang ditulis oleh Rahmania Nur Yulisari (2015) “Peran pengelola panti asuhan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusuno Kabupaten Purworejo)”. metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teori, dan metode. Teknis analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola panti asuhan memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Peran pengelola dalam memberikan pembinaan kepada anak asuh yaitu dalam segala hal seperti kedisiplinan, disiplin berpuasa, disiplin sholat berjamaah, disiplin mengaji kemudian diluar panti ada kegiatan seperti pelatihan. Pengelola memiliki peran penting dalam setiap kegiatan anak asuh dalam mendisiplinkan setiap kegiatan panti asuhan.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Riyo Amanda, (2015), Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah”. Metode yang digunakan di dalam

penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan optimalisasi pelaksanaan manajemen panti asuhan telah dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan manajemen panti asuhan ini terdiri dari: perencanaan(*planning*) yaitu dengan melakukan musyawarah dengan pengurus, yayasan dan tokoh masyarakat dengan melihat situasi dan kondisi Panti Asuhan, pengorganisasian (*organization*) yaitu dengan adanya jalinan kerjasama antara pengurus, pengasuh, dan anak asuh serta adanya pembagian tugas, pelaksanaan (*actuating*) yaitu dengan memberikan motivasi, bimbingan, pengembangan dan peningkatan kerja, pengawasan (*controlling*) yaitu dengan sholat berjamaah bersama serta mengadakan rapat sebulan sekali untuk melihat dan memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan pengurus panti asuhan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Khuluqul Mahmudah (2015) yang berjudul “Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dakwah Muslimat NU dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah adalah dengan peningkatan kualitas muballighoh/da’iyah dan majlis ta’lim, permasyarakatan IHM-NU sebagai wadah pembinaan Hajjah Muslimat NU, dan peningkatan dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal*. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, muslimat NU telah berhasil melaksanakan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah telah sesuai dengan tujuan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ukhuwah islamiyah dalam anggota Muslimat NU. Dari yang awalnya tidak mengenal, menjadi saling mengenal, kemudian saling memahami dan saling tolong menolong.

Kelima, skripsi dari Agus Nurrokhim (2018) Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah). Metode yang digunakan di dalam penelitian ini

adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini pelaksanaan manajemen di PADNFA Semarang sebagai lembaga sosial telah melaksanakan apa yang menjadi fungsi manajemen dengan baik, yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan menyusun jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan dan mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. dalam skripsi ini berfokus pada manajemen dakwah dalam sebuah lembaga yatim piatu dan dhuafa Noer Afifah terkait bagaimana pelaksanaan terhadap empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta pengevaluasian.

Berdasarkan penelitian yang penulis cantumkan dalam tinjauan pustaka yang mempunyai keterkaitan dalam penelitian ini, yaitu letak persamaan dalam penggunaan teori. Sedangkan yang menjadikan titik pembeda dengan penelitian-penelitian yang lain yaitu peneliti memfokuskan pada penyelenggaraan pengajian yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang yaitu pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim. Oleh karena itu penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Metode Ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan (Mulyana, 2004: 145).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung

atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015: 13). Dalam penelitian ini peneliti tidak mewujudkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk angka, tetapi data-data penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 2011: 94).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005: 91). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu maupun kelompok.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Bapak Ngasikin selaku Ketua Yayasan sekaligus *Da'i* tetap dalam pengajian, wakil ketua bapak Ahmad Daim, sekertaris bapak Abdul Halim, dan bendahara bapak H. Hadi Widodo. Jamaah pengajian (Leno, Syifa), dan orang tua/Wali anak-anak yatim (ibu Wajinem, ibu Yulaikhah, dan ibu Septi).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar,

1998: 92). Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari perpustakaan, baik dalam buku maupun jurnal dan sebagainya untuk membangun landasan teori yang berhubungan dengan penyelenggaraan pengajian ahad pagi peduli anak yatim.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2017: 154).

Observasi adalah proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi ini peneliti pengamati berbagai aktivitas yang dilakukan mulai dari awal sampai selesai kegiatan pengajian ahad pagi peduli anak yatim. Sehingga dapat mengamati bagaimana pengajian tersebut berjalan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Nazir, 2017: 170)

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara Terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun (Ridwan, 2003: 29).

Sedangkan wawancara tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016: 140).

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut yaitu Ketua Yayasan sekaligus *Da'i* tetap dalam pengajian, wakil ketua bapak Ahmad Daim, sekretaris bapak Abdul Halim, dan bendahara bapak H. Hadi Widodo, jamaah pengajian (Leno, Syifa), dan orangtua/Wali anak-anak yatim (ibu Wajinem, ibu Yulaikhah, dan ibu Septi).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang profil yayasan, sejarah awal diadakannya pengajian, bagaimana penyelenggaraan pengajian dan apa saja hasil dari penyelenggaraan pengajian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2012: 143). Dalam metode dokumentasi data yang diperoleh oleh peneliti berupa : arsip-arsip yayasan, buletin bulanan serta data-data lainnya yang bersangkutan dengan penelitian. Data yang didapatkan dari dokumentasi adalah daftar anak-anak yatim yang ada di Kelurahan Purwoyoso, laporan keuangan dalam pengajian, dan darimana perolehan dana berasal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan prosedur data Miles dan Huberman, tahapan analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap diantaranya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data hasil penelitian yang perlu direduksi diantaranya: data hasil wawancara kepada Pengasuh, ketua dan jamaah ditambah dengan hasil observasi partisipan yang dapat memperjelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. *Varification /Conclusion Drawing*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2016: 246-252).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan runtutan dan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Agar lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan pendahuluan menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pengantar dalam pemahaman pembahasan berikutnya. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, yaitu mengenai penyelenggaraan pengajian ahad pagi peduli anak yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang.

Bab III Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang terdiri dari tiga sub bab : sub bab yang pertama berisi tentang profil yayasan

Tarbiyatul yatama dan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, sub bab kedua penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim yayasan tarbiyatul yatama Purwoyoso Semarang, sub bab ketiga hasil penyelenggaraan pengajian ahad pagi peduli anak yatim yayasan tarbiyatul yatama Purwoyoso Semarang.

Bab IV Pembahasan dan Analisis

Bab ini menguraikan analisis hasil penelitian, bab ini terbagi menjadi dua sub bab, sub bab yang pertama berisi analisis penyelenggaraan pengajian ahad pagi peduli anak yatim yayasan tarbiyatul yatama Purwoyoso Semarang, sub bab kedua berisi tentang analisis hasil penyelenggaraan pengajian ahad pagi peduli anak yatim yayasan tarbiyatul yatama Purwoyoso Semarang.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi ini, dalam bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyelenggaraan

1. Pengertian Penyelenggaraan

Penyelenggaraan dalam KBBI berasal dari kata selenggara. Penyelenggaraan berarti proses, cara, perbuatan menyelenggarakan dalam berbagai arti (seperti pelaksanaan, penggerakan, dan penuaian) (W.J.S. Poerwadarminta, 1976: 430). Jadi kata penyelenggaraan memiliki arti yang sama dengan salah satu unsur manajemen „*actuating*” yaitu penggerakan atau pelaksanaan.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan (Munir dan Ilahi, 2012: 139).

Actuating (pelaksanaan) merupakan rangkaian utama setelah perencanaan, pada pelaksanaan dakwah berlangsung kegiatan yang mengkolaborasi antara unsur- unsur manajemen dakwah. Semua tertuju pada upaya pencapaian tujuan dakwah (Kusnawan dan Firdaus, 2009: 118).

Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai (Terry, 2006: 17). Pelaksanaan atau penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan

ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagian, 1992: 128).

Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi (Nawawi, 2005: 95). Jadi, dalam sebuah organisasi, fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia yang memiliki segala jenis kepentingan dan kebutuhan masing-masing.

2. Langkah-Langkah penyelenggaraan

Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka (Pimay, 2013: 11).

Menurut Rasyad Shaleh terdapat beberapa poin proses penggerakan yaitu sebagai berikut (Shaleh, 1986: 112) :

1) Pemberian motivasi (*motivating*)

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi, 2002: 2).

Pemberian motivasi ini dapat berupa (Shaleh, 1986: 112) :

- a) Pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan
- b) Pemberian informasi secara komprehensif
- c) Pengakuan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan
- d) Suasana yang menyenangkan
- e) Penempatan yang tepat
- f) Pendelegasian wewenang

2) Bimbingan (*Directing*)

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka (Shaleh, 1986: 112).

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir dan Ilahi, 2006: 152). Dalam pemberian perintah, baik tulisan maupun lisan yang harus memperhatikan beberapa hal yaitu sebagai berikut (Shaleh, 1986: 120) :

- a) Perintah harus jelas
- b) Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan
- c) Perintah hendaknya diberikan satu persatu
- d) Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat
- e) Perintah harus diberikan oleh satu tangan

3) Koordinasi (Menjalin Hubungan)

Koordinasi di butuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Adanya koordinasi / penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan (Shaleh: 1986: 126).

Sebuah tim merupakan kelompok yang memiliki tujuan sama. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan hubungan antar kelompok, yaitu :

- a) Keamanan
- b) Status
- c) Pertalian
- d) Kekuasaan

e) Prestasi baik

4) Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir dan Ilahi, 2006: 159). Berikut adalah syarat-syarat keefektifan informasi yang disampaikan (Shaleh, 1986: 126) :

a) Jelas dan lengkap

b) Konsisten

c) Tepat waktu

d) Dapat digunakan tepat pada waktunya

e) Jelas siapa yang dituju

f) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi

g) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi

5) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan (*Developing People*)

Rasyad Shaleh menyatakan bahwa adanya pengembangan terhadap pelaksanaan berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode seminar (Shaleh: 1986: 130).

B. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Kata “pengajian” dalam KUBI (Kamus Umum Bahasa Indonesia) berasal dari kata kaji yang artinya pelajaran, mempelajari agama (lebih tepatnya agama islam). Dengan mendapat imbuhan awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi sebuah kata pengajian yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-qur’an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam) (Poerwadarminta, 1976: 433).

Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih, dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini

bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batindan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Munir dan Ilaihi, 2006: 21).

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: menurut Muhzakir sebagaimana dikutip oleh Dirdjosanjoto (1999: 3) mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut beberapa kegiatan belajar dan mengajar agama. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo sebagaimana dikutip oleh Ghazali (2003: 40) mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.

Dalam pengertian yang sederhana, pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, peng-hayatan dan pengamalan para jamaahnya terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi. Pengertian lain mengenai pengajian ini adalah bahwa suatu kegiatan dapat disebut sebagai pengajian, bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara berkala dan teratur
- b. Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam
- c. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi
- d. Pada umumnya diselenggarakan di majelis-majelis taklim
- e. Terdapat figur-figur ustadz yang menjadi pembinanya

2. Fungsi Pengajian

Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah maupun lembaga-lembaga lainnya adalah menggerakkan masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik

menurut tuntunan agama Islam. Fungsi ini merupakan serangkaian hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan pengajian.

Dengan demikian antara fungsi pengajian dengan tujuan utama dakwah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan dalam diri mereka dengan menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya, maka kondisi dari mad'u akan lebih baik, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan utama dakwah itu sendiri adalah mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat (Shaleh, 1997: 21).

3. Unsur-Unsur Pengajian

Unsur-unsur pengajian adalah komponen yang ada dalam setiap kegiatan pengajian. Sebagaimana unsur-unsur dakwah maka unsur-unsur pengajian diantaranya yaitu:

a. *Da'i* (subyek pengajian)

Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi disebut komunikator. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau organisasi (Munir dan Ilahhi, 2012:21). Secara garis besar *da'i* mengandung dua pengertian yaitu: *pertama*, secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan sebagai seorang muslim. *Kedua*, secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah islam (Amin, 2009: 69-69).

Seorang *da'i* harus memiliki beberapa sifat yang bisa di jadikan teladan. Menurut Musthofa Assiba'i dengan meneladani pribadi Rasul agar menjadi seorang *da'i* yang baik diperlukan beberapa sifat yaitu :

1) Sebaiknya seorang *da'i* dari keturunan mulia dan terhormat.

- 2) Seorang da‘I seyogyanya memiliki rasa prike-manusiaan yang tinggi.
- 3) Memiliki kecerdasan dan kepekaan
- 4) Hidup sehari-hari dengan hasil usahanya sendiri atau dengan jalan lain yang baik.
- 5) Memiliki riwayat hidup masa muda yang baik
- 6) Memiliki banyak pengalaman
- 7) Menyediakan waktu untuk diisi dengan ibadah yang menghampirinya kepada Allah.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da‘i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur‘an dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur‘an dan sunnah di jadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Keberadaan da‘i dalam masyarakat mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Adapun fungsinya antara lain:

- 1) Meluruskan akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia tidak pernah lepas dari kekeliruan dan kesalahan sampai pada tingkat keyakinan dan akidahnya. Maka keberadaan da‘i berfungsi meluruskan kembali masyarakat yang praktik-praktik syirik dan yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah SWT.

- 2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya. Hanya meniru para pendahulu yang tak jarang memiliki kesalahan. Maka da‘i berfungsi memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar hingga muncul kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.

- 3) Menegakkan *amar ma‘ruf nahi munkar*

Landasan persaudaraan harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

b. *Mad"u* (penerima pengajian)

Mad"u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, lelaki atau perempuan, tua ataupun muda, baik orang islam maupun bukan. Dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Munir dan Ilahi, 2012: 22).

c. *Maddah* (materi pengajian)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da"i kepada *mad"u* atau jamaah. Dan sudah jelas yang disampaikan adalah ajaran islam itu sendiri (Munir dan Ilahi, 2012: 22). Secara umum materi dalam pengajian dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yaitu: *Pertama*, masalah keimanan (Akidah) yaitu masalah kepercayaan terhadap Tuhan dan mencakup masalah yang berhubungan dengan rukun iman. Menurut Ali Aziz, materi aqidah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, ciri ini di representasikan dengan keharusan melakukan persaksian (syahadat) bagi yang hendak memeluk Islam.
- 2) Cakrawala pemikiran yang luas.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan konsep keimanan.
- 4) Keterkaitan erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang (Ishaq, 2016: 104).

Kedua, masalah keislaman (syariat) yaitu seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam. *Ketiga*, masalah budi pekerti (akhlakul karimah) yaitu masalah nilai moralitas dalam kehidupan manusia (Amin, 2009: 90-92).

Seluruh materi dakwah pada dasarnya bersumber pokok ajaran Islam. Kedua ajaran Islam tersebut adalah :

1) al-Qur'an

al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama, merupakan kumpulan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Saw. berisi ajaran keimanan, peribadatan dan budi pekerti.

2) Hadist

Hadist adalah sumber hukum ke dua dan biasa disebut juga dengan sunnah, sunnah merupakan penafsir sekaligus petunjuk pelaksanaan Al-Qur'an (Karim, 1984: 171).

d. *Wasilah* (media pengajian)

Wasilah atau media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi kepada para jamaah (Aziz, 2009: 403). Menurut Hamzah Ya'qub dalam buku Manajemen Dakwah membagi wasilah dakwah menjadi lima yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, akhlak.

Media dakwah bukan saja sebagai alat bantu, melainkan juga berperan dan berkedudukan sama penting dengan unsur-unsur yang lain. Media yang dapat digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah dapat berupa (Saefudin, 2003: 34) :

1) Lisan

2) Tulisan

3) Lukisan

4) Audio visual

5) Perbuatan

6) Organisasi

e. *Thariqah* (metode pengajian)

Thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dakwah sebagai suatu upaya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat

manusia memerlukan metode. Tanpa menggunakan metode yang tepat, dakwah Islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan tentu tidak akan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan (Ishaq, 2016: 104).

Dalam QS. An-Nahl: 125 telah di jelaskan ada tiga metode dalam berdakwah ketiga metode dakwah yang dimaksud yaitu:

- 1) *Bil hikmah* yang artinya berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi para jamaahnya. Bentuk masdar dari kata hikmah adalah "*hukman*" yang memiliki makna asli "mencegah". Jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Adapun menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa al-hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan (Munir, 2009: 8).

Dapat disimpulkan bahwa al-hikmah merupakan kemampuan dan ketetapan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.

- 2) *Mau'idzatul chasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran islam dengan kasih sayang. Secara bahasa terdiri dari "*Mau'idzatul*" yang berarti nasehat, bimbingan, peringatan dan pendidikan, dan "*chasanah*" yang berarti kebaikan (Munir, 2009: 16).
- 3) *Mujadalah* yaitu dengan bertukar pikiran dan perdebatan tapi dengan cara sebaik-baiknya (Munir dan Ilahi, 2012: 22). Kata *mujadalah* berasal dari „*jaa dala*“ berarti berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan. Secara istilah *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis,

yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti kuat (Munir, 2009, 19).

f. *Atsar* (efek pengajian)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) atau reaksi dari *mad'u* terhadap isi dakwah yang disampaikan (Munir, 2009: 21-23).

4. Bentuk-bentuk Pengajian

Ada banyak bentuk pengajian jika dilihat dari berbagai segi. Jika dilihat dari penyelenggara maka pengajian dapat dibedakan atas (<http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/02/>, diakses 10/11/2019):

- a. Masyarakat, Dalam hal ini penyelenggara pengajian ialah masuk ke dalam ruang lingkup RT, RW ataupun Kelurahan.
- b. Instansi pemerintahan, misalnya ketika pengajian yang diadakan oleh pemerintah pada hari besar atau pada peristiwa yang penting.
- c. Organisasi keagamaan, misalnya oleh Muhammadiyah, NU, Majelis taklim dan lain-lain.

Dilihat dari segi materi yang disampaikan, dapat dikelompokkan beberapa jenis pengajian diantaranya:

- a. Pengajian *yasinan*, yaitu pembacaan surah yasin secara bersama-sama dan materi yang lain sebagai tambahan.
- b. Pengajian *tahlilan*, yang isinya berisi pembacaan dzikir seperti *subhanallah, lailahailallah, alhamdulillah* dan lain-lain.
- c. Pengajian *itighosah*, yaitu pengajian yang intinya ialah materi istighosah.
- d. Pengajian *dzikir*, yaitu pengajian yang berisi dzikir kepada Allah secara bersama-sama.
- e. Pengajian umum, yaitu pengajian yang bersifat umum dan materinya mencakup semua aspek kehidupan.

Dilihat dari waktu pelaksanaan penyelenggaraan pengajian maka dapat di bedakan menjadi:

- a. Pengajian mingguan, yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap minggu, misalnya pada hari senin, selasa, rabu atau kamis.
- b. Pengajian bulanan, yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap bulan sekali.
- c. Pengajian selapanan, yaitu pengajian yang diselenggarakan 40 hari sekali.

C. Anak Yatim

1. Pengertian Anak Yatim

Kata yatim berasal dari Bahasa Arab. Yatim dalam bentuk jamak “yatama” atau “aitam”, berarti anak yang ditinggal mati bapaknya sebelum ia baligh (dewasa), baik dalam keadaan kaya atau miskin, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan beragama Islam maupun non muslim (Chomaria, 2017: 13).

Yatim (Bahasa) adalah orang yang ditinggal mati ayahnya, sedangkan menurut istilah yatim adalah orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa (baligh). Hal ini didasarkan atas hadist nabi yang menyebutkan : “*tidak disebut yatim jika sudah dewasa*” (HR Ibnu Saburah dan Dahak) (Direktorat Jendral BMI, 2010: 5).

2. Hak-hak Anak Yatim

Hak-hak anak yatim diantaranya :

- a. Mendapat perlakuan baik.
- b. Terpenuhi kebutuhan pokoknya.
- c. Memperbaiki dan menyediakan tempat tinggal.
- d. Memberikan pendidikan yang layak.
- e. Terjaga harta peninggalannya

BAB III

GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD PAGI PEDULI ANAK YATIM YAYASAN TARIBYATUL YATAMA PURWOYOSO SEMARANG

A. Gambaran Umum Yayasan dan Pengajian

1. Profil Yayasan Tarbiyatul Yatama

Yayasan Tarbiyatul Yatama adalah salah satu lembaga yatim piatu yang berada di Kelurahan Purwoyoso Semarang. Kantor kesekretariatan Yayasan Tarbiyatul Yatama terletak di Jalan Segaran Baru I.A No 20 RT 04 RW 11 Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Yayasan Tarbiyatul Yatama didirikan dua tahun setelah pengajian Ahad pagi peduli anak yatim berjalan. Yayasan Tarbiyatul Yatama didirikan oleh pengurus pengajian Ahad pagi peduli anak yatim karena adanya masukan dari beberapa tokoh agama dan masyarakat sekitar untuk segera memiliki badan hukum yang jelas.

Sebuah organisasi atau lembaga akan lebih kuat ketika lembaga tersebut sudah memiliki badan hukum sehingga sudah diakui oleh Negara. Selain untuk memperkuat lembaga, juga untuk mengembangkan lembaga dan menjaga eksistensinya di lingkungan masyarakat sebagai lembaga sosial.

Dengan memiliki badan hukum yang jelas dan kantor yang pasti, hal ini dapat mempermudah masyarakat untuk menyalurkan santunannya baik berupa uang maupun barang. Oleh karena itu, akhirnya pengurus pengajian Ahad pagi memutuskan untuk mengajukan permohonan pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Tarbiyatul Yatama. Yayasan Tarbiyatul Yatama resmi memiliki badan hukum berdasarkan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No AHU-001384.AH.01.04 Tahun 2017.

2. Tujuan Yayasan Tarbiyatul Yatama

Dalam sebuah organisasi diperlukan tujuan yang jelas, agar organisasi tersebut lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Tujuan diadakannya pengajian Ahad pagi peduli anak yatim berdasarkan wawancara langsung dengan ketua Yayasan bapak Ngasikin mengatakan :

“adapun tujuan diadakannya pengajian Ahad pagi peduli anak yatim serta diidirikannya Yayasan Tarbiyatul Yatama adalah untuk mengelola anak-anak yatim (non panti) khususnya yang ada di Kelurahan Purwoyoso Semarang, serta meningkatkan kepedulian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menyantuni dan memelihara anak-anak yatim” (Wawancara dengan bapak Ngasikin 14 Juli 2019).

3. Struktur Organisasi Yayasan Tarbiyatul Yatama

Struktur kepengurusan yayasan tarbiyatul yatama sebagai berikut :

Ketua Pembina	Dr. KH. Ahmad Darodji, M.A
Anggota	1. H. Soemardjono
	2. Hj. Kanti Harjati
Ketua Pengawas	H. Budi Utomo, SH
Anggota	1. Sriyono, S.pd.
	2. H. Suradi Munif, S.Ag
Ketua	Ngasikin, S.Ag
Wakil Ketua	Ahmad Daim, S.Ag
Sekretaris	Abdul Halim, M.SI
Wakil Sekretaris	Arief Rochman, S.Ps.I
Bendahara Umum	H. Hadi Widodo
Bendahara	Muh Ainur Rofiq, S.Ag
Wakil Bendahara	Kaisar Atmaja, S.Sos, M.A.

Pemimpin tertinggi dalam struktur organisasi adalah dipegang oleh ketua Pembina yakni Dr. KH. Ahmad Darodji, M.A dan dibantu oleh ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Dalam menjalankan

proses kegiatan Pengajian Ahad Pagi peduli Anak Yatim ketua Pembina memberikan amanat kepada ketua, sekertaris, bendahara dan anggota untuk menjalankan tugasnya masing-masing serta bertanggung jawab atas jalannya kegiatan.

Adapun Pembagian tugas kepengurusan Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim adalah sebagai berikut:

a. Ketua

- 1) Memimpin sekaligus mengisi pengajian
- 2) Mengadakan rapat
- 3) Mengatur jalanya pengajian
- 4) Mengawasi agar kegiatan pengajian berjalan dengan lancar
- 5) Mempertanggungjawabkan program kerja Yayasan

b. Wakil Ketua

- 1) Membantu ketua dalam menjalankan tugas
- 2) Menggantikan ketua ketika berhalangan hadir
- 3) Mengisi pengajian
- 4) Bertanggungjawab dengan ketua

c. Sekretaris

- 1) Mewakili ketua sepanjang mandat yang diterima
- 2) Mempersiapkan bahan rapat
- 3) Memimpin tugas kesekretariatan
- 4) Membuat pembukuan bersama bendahara mengenai keuangan dalam bentuk bulletin bulanan
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua

d. Bendahara

- 1) Mengatur pemasukan dan pengeluaran
- 2) Membuat dan mempertanggungjawabkan pembukuan keuangan
- 3) Bertanggung jawab kepada Pembina maupun ketua

4. Kegiatan Yayasan Tarbiyatul Yatama

Kegiatan yang dilakukan yayasan tarbiyatul yatama adalah sebagai berikut:

a. Mingguan

Kegiatan mingguan Yayasan Tarbiyatul Yatama yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi. Untuk minggu ke- 1,3,4 dan 5 pukul 06.30-08.00 bertempat di Masjid Al-Fattah Segaran Purwoyoso Semarang. Khusus untuk minggu ke-2 pengajian peduli anak yatim digabung dengan pengajian paguyuban takmir masjid dan mushola beserta jamaahnya bergiliran setiap RW se-Kelurahan Purwoyoso pukul 08.30-11.00 untuk tempat menyesuaikan takmir masjid dan mushola.

b. Bulanan

Kegiatan bulanan pengurus yayasan tarbiyatul yatamayaitu mencetak dan menyebarkan bulletin bulanan. Bulletin tersebut berisi laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran setiap bulan dalam kegiatan pengajian ahad pagi peduli anak yatim, artikel keagamaan, dan foto-foto kegiatan anak-anak yatim bulan tersebut.

c. Tahunan

Untuk kegiatan tahunan yayasan tarbiyatul yatama sebagai berikut:

1) Pengajian Umum

Pengajian umum diadakan setiap ulang tahun Yayasan. Pengajian umum untuk merayakan hari jadi Yayasan Tarbiyatul Yatama sekaligus mengenalkan yayasan kepada masyarakat.

2) Rekreasi

Setiap setahun sekali mengadakan rekreasi untuk anak-anak yatim jamaah pengajian Ahad pagi peduli anak yatim beserta pengurus yayasan. Rekreasi ini bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak yatim dan *refreshing* serta meningkatkan

rasa kekeluargaan antar anak-anak yatim dan pengurus yayasan.

5. Sejarah Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim

Awal munculnya gagasan atau ide untuk mengadakan pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim yaitu dari bapak Ngasikin selaku seksi Agama LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan) Purwoyoso. Pada saat itu beliau berfikir untuk mencari objek yang masih jarang dan dapat dikembangkan di Kelurahan Purwoyoso. Beliau melihat banyaknya anak-anak yatim yang ada di Kelurahan Purwoyoso yang masih ikut orang tua (non panti) dan belum tersentuh dalam program apapun. Mengingat anak-anak yatim membutuhkan kasih sayang dan pembinaan yang lebih. Akhirnya muncul ide untuk mengelola anak-anak yatim (non panti) yang ada di Kelurahan Purwoyoso. Alasan beliau peduli dengan anak yatim berdasarkan firman Allah SWT surat At Tahrim :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (QS:At-Tahrim:6) (Depag Ri, 2012: 560).

Bapak Ngasikin beranggapan bahwa memelihara anak-anak yatim disekitar kita merupakan kewajiban bersama sebagai sesama umat muslim. Dengan memelihara anak-anak yatim berarti kita menjalankan salah satu perintah Allah SWT. Dengan semakin banyak kita menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, maka setidaknya kita selangkah lebih dekat dengan Allah SWT dan menjauhkan kita dari api neraka.

Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim pertama kali dilaksanakan pada tanggal 20 September 2015. Satu tahun pertama pengajian Ahad pagi peduli anak yatim dilaksanakan di Balai Kelurahan Purwoyoso. Satu tahun berikutnya dilaksanakan di Mushola Al-Falah karena Balai Kelurahan direnovasi. Pengajian Ahad Pagi peduli anak yatim dilaksanakan setiap hari minggu pukul 06.30-08.00. Berdasarkan data KK status cerai mati yang diterima pengurus pengajian, anak-anak yatim yang menjadi asuhan berjumlah 72 anak yang terdiri 1 anak usia PAUD/TK, 28 anak usia SD, 28 anak usia SMP, dan 15 anak usia SMA.

Seiring berjalannya pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, pengurus pengajian mendapat masukan dari beberapa tokoh agama dan masyarakat untuk segera memiliki badan hukum agar lebih kuat dan eksis di masyarakat. Sebuah organisasi atau lembaga akan lebih kuat ketika lembaga tersebut sudah memiliki badan hukum sehingga sudah diakui oleh Negara dan masyarakat. Selain untuk memperkuat lembaga, juga untuk mengembangkan lembaga dan menjaga eksistensinya di lingkungan masyarakat sebagai lembaga sosial.

Dengan memiliki badan hukum yang jelas dan kantor yang pasti, hal ini dapat mempermudah masyarakat untuk menyalurkan santunannya baik berupa uang maupun barang. Oleh karena itu, akhirnya pengurus pengajian Ahad pagi memutuskan untuk mengajukan permohonan pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Tarbiyatul Yatama. Akhirnya pada tanggal 13 September 2017 berdasarkan surat keputusan Menteri Hukum dan HAM RI nomor AHU-0013842.AH.01.04 tahun 2017 pengajian Ahad pagi peduli anak yatim sudah resmi memiliki badan hukum Yayasan Tarbiyatul Yatama. Kantor kesekretariatan Yayasan Tarbiyatul Yatama terletak di Jalan Segaran Baru I.A No 20 RT 04 RW 11 Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, setelah mempunyai badan hukum yaitu mulai tanggal 20 September 2017 sampai sekarang pengajian bertempat di Masjid Al-Fattah Segaran Purwoyoso Semarang.

6. Tujuan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim

Tujuan diadakannya pengajian ahad pagi peduli anak yatim sebagai berikut :

- a. Menghidupsuburkan ajaran Islam bagi para santri agar meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah SWT.
- b. Mendorong untuk berperilaku baik di rumah, sekolah dan di masyarakat.
- c. Memasyarakatkan belajar iqro' dan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengenalkan pada anak-anak yatim tentang empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), dan Bhineka Tunggal Ika.
- e. Tujuan akhir dari pengajian ahad pagi peduli anak yatim yaitu agar anak-anak yatim sejajar dengan anak-anak lain pada umumnya.

7. Jadwal Kegiatan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim

Adapun jadwal kegiatan dalam pengajian ahad pagi peduli anak yatim sebagai berikut :

Pukul	Kegiatan
06.30-07.00	Hafalan Asmaul Husna dan menerangkan artinya
07.00-07.30	Tadarus Iqro' atau Al-Quran
07.30-07.45	Ceramah
07.45-08.00	Doa bersama, pembagian santunan dan doorprize

8. Perolehan Dana

Untuk bisa memenuhi semua kebutuhan pelaksanaan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim yayasan tarbiyatul yatama Purwoyoso Semarang. memperoleh dana dari :

a. Dana dari Infaq Pertemuan Bulanan RT

Salah satu sumber dan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim adalah dari pertemuan bulanan RT masyarakat kelurahan Purwoyoso, Bapak Ahmad Daim selaku wakil ketua pengajian dan yayasan mengatakan:

“ setiap bulan kami mendapat sumbangan dari pertemuan bulanan RT se-Kelurahan Purwoyoso, meskipun jumlahnya tidak pasti tetapi kami rutin mendapatkan infaq dari pertemuan bulanan RT” (Wawancara dengan bapak Daim 14 Juli 2019).

b. Dana dari donatur

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat yang menaruh perhatian terhadap anak-anak yatim. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud dari kepeduliannya karena hatinya merasa terpanggil untuk membantu. Donator tersebut terdiri dari :

- 1) Pengusaha
- 2) Lembaga
- 3) Masyarakat umum

9. Daftar Anak Yatim

Daftar anak-anak yatim yang mengikuti pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim sebagai berikut :

No	Nama	L/P	Tanggal Lahir	Alamat
1	Junaidi	L	30/01/2000	RT 02 RW 01
2	Novita	P	28/10/2005	RT 02 RW 01
3	Arjuna Fariza Iqbal	L	12/04/2002	RT 03 RW 01
4	Aurel Kaila Anggita Putri	P	30/11/2009	RT 03 RW 01
5	Ilham Fajar Oktaresa	L	14/10/2004	RT 04 RW 01

6	Arnanda Renny Ismakianti	P	27/02/2002	RT 03 RW 02
7	Fitri Arumsari	P	05/06/1999	RT 03 RW 02
8	Fadhil Izyan Noviantama	L	19/11/2009	RT 03 RW 02
9	Rafli Nur Hidayat	L	29/08/2002	RT 04 RW 02
10	Nova Bagas Saputra	L	08/11/2003	RT 05 RW 02
11	Novi Safira Zahrah	P	20/11/2007	RT 05 RW 02
12	Bani Mazrozihamri Cholis	L	30/08/2002	RT 06 RW 02
13	Raissa Wistara Mamtazah	P	24/02/2009	RT 06 RW 02
14	Syafiq Rafi Al-Mumtazi	L	16/08/2007	RT 07 RW 02
15	Meilianda Putri Sani	P	20/05/2000	RT 07 RW 02
16	Krisna Putra Sani	L	17/04/2002	RT 07 RW 02
17	Friendika Alif	L	27/10/2001	RT 08 RW 02
18	Alya Andita Nurjannah	P	02/05/2009	RT 01 RW 03
19	Adhila Widayat Eka Julianto	L	01/07/2000	RT 03 RW 03
20	Ardyan Ramadhan Dwi S.	L	29/09/2006	RT 03 RW 03
21	Maghfira Husna Maulani	P	12/09/2009	RT 01 RW 04
22	Arsya Aqilla	P	12/10/2014	RT 01 RW 04
23	Visa Ragiliani	P	19/06/2003	RT 04 RW 04
24	Lintang Putri Maesarany	P	04/01/2000	RT 05 RW 04
25	Kharisma Kinanti Pertiwi	P	22/05/2003	RT 05 RW 04
26	Vigar Iqbal Faqih	L	16/05/2001	RT 06 RW 04
27	Shafira Mayada	P	17/12/2003	RT 06 RW 04
28	Mariq Zaidan Amar	L	04/03/2009	RT 06 RW 04
29	Deva Arya Saputra	L	25/01/2000	RT 01 RW 05
30	Alifia Febriani	P	26/02/2003	RT 01 RW 05
31	Hidayah Nur Fadhilah	P	03/04/2002	RT 02 RW 05
32	Renaldy Irvan Beckham	L	29/01/2001	RT 02 RW 05
33	Melanie Natasya Impresa	P	03/09/2002	RT 02 RW 05
34	Ade Nova Ramadhani	P	08/11/2003	RT 06 RW 05

35	Dimas Novan Susanto	L	26/10/2005	RT 06 RW 05
36	Muhammad Ali Ashari	L	05/10/2000	RT 06 RW 05
37	Muhammad Aziz Ashari	L	13/05/2009	RT 06 RW 05
38	Nizar Fadli Nugroho	L	02/06/2008	RT 07 RW 05
39	Auliya Tri Mahardika	L	03/08/2000	RT 07 RW 05
40	Agus Tri Handoyo	L	17/08/2004	RT 02 RW 06
41	Aurell Shallu Latifa	P	08/03/2010	RT 02 RW 06
42	Julianto	L	27/07/2000	RT 02 RW 06
43	Winnie Soraya	P	22/02/2001	RT 05 RW 06
44	Lintang Ari Putri	P	24/03/2006	RT 03 RW 07
45	Rizki Bagas Firman A.	L	09/07/2003	RT 04 RW 07
46	Labib Humam Rahmani	L	11/09/2001	RT 05 RW 07
47	Vio Shendy Kistanti	P	25/11/2000	RT 07 RW 07
48	Deviana Nurkhalimah	P	20/04/2007	RT 01 RW 08
49	Maylina Ayu Kiswanto	P	02/05/2001	RT 02 RW 08
50	Anggun Ifa Mindahta	P	08/05/2001	RT 04 RW 08
51	Amellia Futiftadevi	P	12/05/2006	RT 04 RW 08
52	Aisyah Safitri	P	22/12/2000	RT 01 RW 09
53	Afifah Citra Dewi	P	30/07/2003	RT 01 RW 09
54	Zahra Widyastuti	P	28/08/2003	RT 03 RW 09
55	Nilam Putri Ramadhani R.	P	30/09/2007	RT 03 RW 09
56	Akhmad Taufikul Hadi A.	L	30/05/2000	RT 01 RW 11
57	Hasim Arbi Maulana	L	14/04/2009	RT 01 RW 11
58	Safitri Dewi Anjani	P	03/09/2002	RT 03 RW 11
59	Rifki Setiawan	L	22/09/2002	RT 06 RW 11
60	Zaskia Rizqi Intan Pertiwi	P	11/12/2007	RT 01 RW 12
61	Olen Abi Farrel Putra P.	L	31/03/2008	RT 06 RW 12
62	Nunna Berliansyah	P	06/05/2001	RT 06 RW 12
63	Neza Ahnasyah	P	06/03/2003	RT 06 RW 12
64	Nira Nathsyah	P	16/02/2005	RT 06 RW 12

65	Faizal Tri Kurniawan	L	28/05/2004	RT 06 RW 12
66	Meicho Nanda Pamungkas	L	05/05/2002	RT 01 RW 13
67	Hendryawan Dwi Nur Afif	L	18/01/2004	RT 02 RW 13
68	Mohamad Wahyu Tri H.	L	24/10/2007	RT 02 RW 13
69	Nabila Wahyu Tri Oktaviyani	P	13/10/2003	RT 02 RW 13
70	Leno Saputra	L	12/01/2005	RT 10 RW 13
71	Assyifa Putri	L	18/07/2007	RT 10 RW 13
72	Bilqis Safitri	P	23/08/2013	RT 10 RW 13

B. Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim

Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim adalah pengajian untuk anak-anak yatim yang ada di kelurahan Purwoyoso. Pengajian ini sebagai wadah pembinaan anak-anak yatim non panti di kelurahan Purwoyoso untuk mendorong anak-anak yatim berperilaku baik, mempunyai pengetahuan agama, dan menjadikan mereka sejajar dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Pengajian dilaksanakan setiap hari minggu pukul 06.30-08.00 WIB di masjid Al-Fattah Purwoyoso Semarang. Jumlah anak-anak yatim yang ada di kelurahan Purwoyoso ada 72 anak, dengan rata-rata kehadiran kurang lebih 50 anak yang mengikuti pengajian Ahad pagi peduli anak yatim.

Dalam setiap pengajian memiliki unsur-unsur yang ada didalamnya, begitu juga pada pengajian Ahad pagi peduli anak yatim unsur-unsurnya yaitu:

a. *Da'i*

Da'i adalah orang yang mengajak orang lain untuk melaksanakan agama Islam didalam kehidupannya. Didalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim memiliki *Da'i* tetap yang merangkap sekaligus sebagai ketua Yayasan yaitu Bapak Ngasikin yang merangkap sebagai seksi agama LPMK kelurahan Purwoyoso sekaligus ketua paguyuban takmir masjid/mushola se-Kelurahan Purwoyoso, selain

bapak Ngasikin dalam mengisi pengajian Ahad pagi peduli anak yatim biasanya beliau dibantu oleh anggota Yayasan baik wakil ketua, sekretaris, maupun bendahara yaitu bapak Daim, Bapak Abdul Halim, dan bapak H. Hadi Widodo (Wawancara, Ngasikin, 14 Juli 2019).

b. *Mad'u*

Mad'u adalah seseorang yang menerima ajakan dakwah, pada pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, mereka adalah anak-anak yatim sekelurahan Purwoyoso, namun ada *mad'u* yang aktif mengikuti pengajian adapula yang pasif. Jumlah jamaah atau anak-anak yatim yang ada di Kelurahan Purwoyoso 72 anak berdasarkan KK cerai mati. Anak-anak yatim yang mengikuti pengajian mulai usia PAUD/TK (4-6 tahun) , SD (6-12), SMP(12-15 tahun), SMA (15-18 tahun). Jumlah kehadiran anak-anak yatim setiap minggunya sekitar kurang lebih 40-50 anak (Wawancara, Ngasikin, 14 Juli 2019).

c. *Maddah* (materi)

Pesan dakwah yang disampaikan dalam pengajian tidak lepas dari tiga hal yaitu aqidah, syariat (hukum-hukum) dan akhlak, selain itu materi tetap dalam pengajian berupa :

1) Mujahadah (asmaul husna)

Allah *Azza Wajalla* memiliki nama-nama yang indah yang lebih dikenal dengan sebutan *Asmaul husna* (99 nama Allah yang indah). Hal ini dijelaskan Allah dalam Qs. Al-isra' ayat 110 sebagai berikut :

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ
وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتُمْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya : “katakanlah serulah Allah atau serulah Rahman. Mana saja nama Allah yang kamu seru. Dia sungguh mempunyai nama-nama yang baik (asmaul husna).”

Dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim pertama anak-anak membaca asmaul-husna bersama-sama kemudian diterangkan bagaimana arti dan makna dari setiap asma-asma Allah SWT.

2) Tadarus Iqro' dan al-Qur'an

Dapat Membaca al-Quran adalah sebuah kewajiban bagi setiap umat Islam. Iqro' adalah kitab untuk belajar membaca al-Qur'an dan al-Qur'an adalah kitab Allah bagi umat Islam.

Dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, anak-anak dibimbing untuk dapat membaca al-Qur'an. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dibimbing untuk tadarus Iqro', dan bagi anak-anak yang sudah bisa membaca al-Quran dibimbinga tadarus al-Qur'an.

3) Do'a Penutup.

Doa yang dimaksud ialah doa sekaligus sebagai penutup yang berisi permohonan rizki, manfaatnya ilmu, di jauhkan dari adzab kubur, berkirim do'a kepada semua mukmin yang telah meninggal dan lain-lain (Wawancara, Ngasikin 14 Juli 2019).

d. *Wasilah* (media)

Media yang digunakan pada penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim diantaranya yaitu :

1) Lisan, yaitu menggunakan suara atau lidah.

Dalam melafadzkan asmaul husna, surah- surah Al-qur'an dan do'a bersama-sama. Juga adanya ceramah sebagai siraman rohani untuk membentuk karakter dan perilaku anak semua hal itu menggunakan media lisan.

2) Tulisan, yaitu menggunakan kitab Iqro, Al-Qur'an, sebagai pegangan bagi setiap anak-anak untuk mempermudah tadarus masing-masing.

- 3) Audio, yaitu penggunaan pengeras suara atau *sound sistem* supaya semua jamaah dapat menerima dengan jelas segala materi yang disampaikan.
- 4) Akhlak, yaitu tingkah laku dari *Da'i* yang mencerminkan akhlak yang baik sebagai panutan para jamaah. Penyampaian materi yang tenang, jelas dan jauh dari kata buru-buru sehingga mudah diterima untuk anak-anak.

e. *Thoriqoh* (metode)

Metode yang digunakan pada pengajian Ahad pagi peduli anak yatim adalah menggunakan metode ceramah. Ceramah disampaikan oleh ketua yayasan yang berisikan nasehat-nasehat yang baik untuk anak-anak tentang bagaimana berperilaku dengan baik, melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Dalam ceramah beliau selalu memberikan contoh-contoh *real* dikehidupan anak-anak sehingga mudah dipahami dan diterima (observasi 14/7/2019)

f. *Atsar* (efek)

Efek yang dirasakan oleh anak-anak memang tidak begitu nyata terlihat tapi begitu nyata saat dirasakan oleh para orangtua wali mereka. Karena saat para ibu-ibu ditanya mereka rata-rata memberikan jawaban bahwa ada perubahan yang dirasakan baik dari perilaku dan kebiasaan anak-anak. Pengajian Ahad pagi peduli juga sebagai ajang silaturahmi, sebagai tempat mengenal satu sama lain, juga mereka menjadi lebih tahu tentang ilmu agama dan dapat mempraktekannya langsung dikehidupan sehari-hari seperti sholat, membaca al-Qu'an, puasa, dan lain-lain (Wawancara.Septi, 24/11/2019)

Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim adalah pengajian untuk anak-anak yatim yang ada di kelurahan Purwoyoso. Pengajian ini

sebagai wadah pembinaan anak-anak yatim non panti di kelurahan Purwoyoso untuk mendorong anak-anak yatim berperilaku baik, mempunyai pengetahuan agama, dan menjadikan mereka sejajar dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Pengajian dilaksanakan setiap hari minggu pukul 06.30-08.00 WIB di masjid Al-Fattah Purwoyoso Semarang. Jumlah anak-anak yatim yang ada di kelurahan Purwoyoso ada 72 anak, dengan rata-rata kehadiran kurang lebih 50 anak yang mengikuti pengajian Ahad pagi peduli anak yatim. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim agar semua berjalan dengan efektif dan efisien.

Bagi proses dakwah, penggerakkan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana).

Penggerakan yang ada didalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim dilakukan oleh ketua yaitu bapak Ngasikin. Penggerakan yang dilaksanakan dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim sebagai berikut :

a. Pemberian Motivasi

Berdasarkan wawancara langsung dengan ketua yaitu bapak Ngasikin terkait pemberian motivasi, beliau mengatakan:

“Untuk memotivasi anggota pengurus pengajian, saya menekankan kepada mereka bahwa pekerjaan yang dilakukan saat ini adalah perintah Allah SWT maka jangan khawatir nanti akan digaji langsung oleh Allah SWT. Sedangkan untuk memotivasi anak-anak yatim agar semangat dalam mengikuti pengajian saya memberikan uang santunan bagi semua yang datang ke pengajian dan uang tambahan bagi anak-anak yang datang tepat waktu serta doorprize untuk yang beruntung hari itu” (Wawancara dengan bapak Ngasikin 12 November 2019).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Daim selaku wakil ketua yayasan, beliau mengatakan :

“bapak Ngasikin selalu bilang pada saya dan pengurus lainnya bahwa ini adalah tugas dari Allah jadi tenang semua akan diberi

jalan oleh Allah, sehingga semua bekerja dengan sungguh-sungguh” (Wawancara dengan bapak Daim 12 November 2019).

Dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa pemberian dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim yaitu dengan memberikan nasehat dan menekankan kepada pengurus bahwa lelah mereka akan digaji langsung oleh Allah sehingga mereka berkerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Sedangkan untuk memotivasi anak-anak yatim yaitu dengan adanya pemberian santunan dan bonus sehingga mereka semangat mengikuti pengajian Ahad pagi peduli anak yatim.

b. Melakukan Bimbingan

Bimbingan disini adalah ditujukan untuk memberikan arahan kepada jamaah yaitu anak-anak untuk tujuan awal mereka mengikuti pengajian ini. Berdasarkan wawancara dengan ketua yaitu bapak Ngasikin terkait bimbingan dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, beliau mengatakan:

“saya dan pengurus pengajian disini selalu berusaha membimbing anak-anak agar menjadi anak yang sholeh dan berpendidikan dan berperilaku baik dimanapun mereka berada. Dalam membimbing anak-anak biasanya saya mempraktekan langsung misalnya untuk menyium tangan ketika datang ke pengajian sehingga anak-anak akan terbiasa mencium tangan dengan orang tua mereka sebelum berangkat dan ketika pulang pengajian”.(Wawancara dengan bapak Ngasikin 12 November 2019).

Hal tersebut juga disampaikan oleh jamaah pengajian , berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah yaitu Leno dan Syifa mengatakan :

“kami disini dibimbing untuk belajar mengaji, berdoa, menghormati orang tua dan diberi nasehat, setiap pagi sebelum masuk masjid kami selalu mencium tangan bapak pengasuh“ (Wawancara dengan Leno dan Syifa tanggal 24 November 2019).

Sedangkan bimbingan untuk pengurus yayasan sekaligus pengurus pengajian adalah dibimbing dalam melaksanakan tugasnya, misalnya dalam pembuatan bulletin bulanan, ketua membimbing sekretaris dan bendahara dalam membuat bulletin

bulanan. Hal tersebut disampaikan oleh sekretaris dan bendahara yaitu bapak Halim dan bapak H. Hadi mengatakan :

“dalam pembuatan bulletin kita bertiga biasanya berkumpul dikantor untuk membahas hal-hal yang akan dicantumkan dalam bulletin bulanan, ” (Wawancara, bapak Halim dan bapak H. Hadi, 25 November 2019).

Bimbingan yang dilakukan dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim melalui ceramah dan mempraktekan langsung sehingga anak-anak terbiasa mempunyai perilaku baik dimanapun mereka berada.

c. Menjalin Hubungan

Dengan Adanya penjalinan hubungan serta suasana yang menyenangkan antara ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan jamaah, maka akan timbul kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Bukan hanya penjalinan hubungan dengan para anggota pengajian saja, tetapi juga kepada non anggota, dalam hal ini pengajian Ahad pagi peduli anak yatim menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi seperti dengan paguyuban takmir masjid dan mushola se-kelurahan Purwoyoso, percetakan Gustaf dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk membantu kelancaran terlaksananya pengajian.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi yang ada di pengajian Ahad pagi peduli anak yatim meliputi komunikasi antar sesama para pengurus, serta pengurus terhadap anak-anak yatim. Ini terbukti dari adanya grup whatsapp pengurus panti asuhan yang digunakan untuk saling berkoordinasi secara intens. Selain itu juga apabila dirasa perlu dibahas secara langsung maka diadakan rapat.

Sedangkan komunikasi yang dilakukan dengan anak-anak yaitu ketua dan pengurus yang lainnya mencoba menghafal nama setiap anak-anak yang mengikuti pengajian serta memperhatikan anak-anak misal seperti ada yang datang terlambat, *Da'i* yang pada

hari itu mengisi langsung menanyakan saat pengajian selesai dengan hal tersebut membuat anak-anak merasa diperdulikan.

C. Hasil Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim

Seperti yang sudah dijabarkan penulis bahwa pengajian Ahad pagi peduli anak yatim merupakan wadah untuk melakukan pembinaan kepada anak-anak yatim yang ada di Kelurahan Purwoyoso Semarang.

Adapun hasil penyelenggaraan pengajian ahad pagi peduli anak yatim sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan keagamaan anak-anak yatim

Sebagai umat Islam wajib hukumnya mempunyai rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang agama Islam maka semakin tinggi pula keimanan dan ketaqwaan seseorang. Mengikuti pengajian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam.

Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada anak-anak yatim khususnya di Kelurahan Purwoyoso sebagai bekal mereka di kehidupan yang akan datang agar mereka tidak terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama. Didalam pengajian anak-anak yatim diajarkan untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu beribadah kepada Allah.

Berdasarkan wawancara dengan wali salah satu anak yatim, ibu Septi mengatakan:

“saya merasakan adanya perubahan setelah anak saya mengikuti pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, sekarang sudah bisa melaksanakan sholat, mau mencoba untuk berpuasa dan rajin mengaji” (Wawancara dengan ibu Septi tanggal 24 November 2019).

Begitupun dengan ibu Wajinem dan ibu Yulaikhah juga mengatakan :

“anak-anak setelah mengikuti pengajian sekarang jadi bisa ngaji dirumah juga rajin tahu tentang ilmu-ilmu agama” (Wawancara dengan ibu Wajinem dan Yulaikhah 24 November 2019).

Maka dapat diketahui bahwa hasil dari pengajian Ahad pagi yang pertama adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan anak-anak yatim sehingga meningkat pula rasa keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

2. Adanya perubahan perilaku anak yang semakin baik.

Anak-anak merupakan penerus bangsa maka sangat penting bagi anak-anak mempunyai sikap dan perilaku yang baik dimanapun mereka berada. Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim membimbing anak-anak untuk mempunyai akhlakul kharimah dengan memberikan ceramah terakait akhlak terpuji, bagaimana menghormati orang yang lebih tua dan lain-lain.

Dalam pengajian mempraktekan langsung bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua contoh seperti ketika mereka datang ke pengajian mereka mencium tangan para Pembina terlebih dahulu kemudian duduk dengan rapi, mereka juga dapat melakukan tadarus secara tertib dan mendengarkan ceramah secara tertib.

Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu dari anak yatim yaitu dengan ibu Wajinem, Yulaikhah, Septi, rata-rata mereka menjawab adanya perubahan perilaku anak-anak ketika dirumah seperti contoh mengucapkan salam ketika masuk rumah, mencium tangan kepada orang tua dan lain-lain. Maka dapat diketahui bahwa hasil kegiatan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim kedua adalah perubahan perilaku anak yang semakin baik.

3. Meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak yatim

Membaca al'Qur'an merupakan Sunnah bagi umat muslim namun dapat membaca al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Didalam pengajian Ahad pagi peduli anak-anak yatim dibimbing untuk membaca *Iqro'* dan al-Qur'an. Untuk anak-anak yang belum bisa membaca al-Quran dikelompokkan untuk membaca *iqro'* dan untuk anak yang lancar membaca dikelompokkan membaca

al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan ketua yayasan bapak Ngasikin bahwa sudah ada anak-anak yang khatam al-Qur'an sampai dua kali dan ada anak-anak yang mulai beralih membaca al-Qur'an. Maka hasil kegiatan pengajian Ahad pagi peduli anak yang yatim yang ketiga adalah meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an.

4. Tumbuhnya rasa nasionalisme pada diri anak-anak.

Anak-anak merupakan penerus bangsa sebagai warga negara Indonesia wajib mengetahui empat pilar kebangsaan negara kita sendiri. Dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim selain diajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, anak-anak juga dikenalkan tentang empat pilar kebangsaan. Hal ini bertujuan tumbuhnya rasa nasionalisme rasa cinta terhadap negeri sendiri sebagai warga negara Indonesia. Selain itu juga dapat menjadi bekal untuk anak-anak agar tidak mudah terprovokasi untuk kedepannya. Maka hasil kegiatan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim keempat adalah meningkatnya rasa nasionalisme pada anak-anak yatim.

5. Meningkatnya rasa kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yatim

Berdasarkan wawancara dengan ketua yayasan bapak Ngasikin mengatakan :

“setelah adanya pengajian ahad pagi peduli anak yatim sekarang masyarakat khususnya di kelurahan Purwoyoso menjadi lebih peduli dan mau ikut berpartisipasi membantu dan menyumbangkan sebagian uang untuk anak-anak yatim” (Wawancara bapak Ngasikin 24 November 2019).

Jadi hasil dari kegiatan pengajian ahad pagi peduli anak yatim adalah meningkatnya rasa kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yatim.

6. Meningkatnya rasa percaya diri pada anak-anak yatim

Hasil akhir dari pengajian ahad pagi peduli anak yatim yaitu agar anak-anak yatim sejajar dengan anak-anak lain pada umumnya. Mengingat anak-anak yatim yang harus diberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih. Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim akhirnya diadakan dengan berbagai kegiatan, materi dan santunan. Anak-anak

yatim diharapkan mereka tidak merasa sendiri, masih ada yang memperdulikan mereka sehingga anak-anak yatim merasa percaya diri dan merasa bahwa mereka sama dengan anak-anak lain pada umumnya.

Berdasarkan Wawancara dengan salah-satu jamaah pengajian Leno dan Syifa mengatakan :

“Saya sekarang jadi tidak malu lagi untuk ikut dalam pengajian ketemu dengan anak-anak, belajar mengaji juga, sekarang jadi semangat berangkat pengajian” (Wawancara dengan Leno dan Syifa tanggal 24 November 2019).

Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu mereka yaitu ibu Septi, beliau mengatakan :

“ iya mbak anak-anak kalau dirumah sekarang jadi mau berangkat mengaji, dulu kalau disuruh mengaji malu-malu tidak mau terkadang malah menangis. Jadi ini walaupun rumah jauh saya usahakan anak-anak ikut pengajian Ahad pagi peduli anak yatim”(Wawancara dengan ibu Septi tanggal 24 November 2019).

Maka hasil kegiatan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim yang terakhir adalah meningkatnya rasa percaya diri.

BAB IV

ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD PAGI PEDULI ANAK YATIM YAYASAN TARBIYATUL YATAMA PURWOYOSO SEMARANG

A. Analisis Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang

1. Langkah- langkah penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim

Kata penyelenggaraan memiliki arti yang sama dengan salah satu unsur manajemen „*actuating*” yaitu penggerakan atau pelaksanaan. Penggerakan merupakan fungsi fungsi Pelaksanaan atau penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagian, 1992: 128).

Pada dasarnya dalam penggerakan terdapat beberapa langkah penting yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi. Penyelenggaraan yang dilaksanakan dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim sebagai berikut :

a. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi, 2002: 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim untuk memotivasi setiap anggota yaitu dengan memberikan nasehat dan menekankan kepada pengurus bahwa lelah mereka akan digaji langsung oleh Allah sehingga mereka berkerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Sedangkan

untuk memotivasi anak-anak yatim yaitu dengan adanya pemberian santunan dan bonus sehingga mereka semangat mengikuti pengajian Ahad pagi peduli anak yatim.

Melihat bagaimana ketua memberikan motivasi kepada pelaksana kegiatan dapat diketahui bahwa dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim sudah dapat memotivasi setiap pelaksana kegiatan dengan baik.

b. Melakukan Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka (Shaleh, 1986: 112).

Bimbingan disini adalah ditujukan untuk memberikan arahan kepada jamaah yaitu anak-anak yatim untuk tujuan awal mereka mengikuti pengajian ini.

Bimbingan yang dilakukan dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim melalui ceramah dan mempraktekan langsung sehingga anak-anak terbiasa mempunyai perilaku baik dimanapun mereka berada.

c. Menjalin Hubungan

Dengan Adanya penjalinan hubungan serta suasana yang menyenangkan antara ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, dan jamaah, maka akan timbul kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Bukan hanya penjalinan hubungan dengan para anggota pengajian saja, tetapi juga kepada non anggota, dalam hal ini pengajian Ahad pagi peduli anak yatim menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi seperti dengan paguyuban takmir masjid dan mushola se-kelurahan Purwoyoso dan percetakan Gustaf beserta masyarakat lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu kelancaran terlaksananya pengajian.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Berikut adalah syarat- syarat keefektifan informasi yang disampaikan (Shaleh, 1986: 126) :

- a) Jelas dan lengkap
- b) Konsisten
- c) Tepat waktu
- d) Dapat digunakan tepat pada waktunya
- e) Jelas siapa yang dituju
- f) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi
- g) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi

Komunikasi yang ada di pengajian Ahad pagi peduli anak yatim meliputi komunikasi antar sesama para pengurus, serta pengurus terhadap anak-anak yatim. Komunikasi yang dilakukan pengurus yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Terbukti adanya grup whatsapp pengurus pengajian yang digunakan untuk saling berkoordinasi. Selain itu juga apabila dirasa perlu dibahas secara langsung maka diadakan rapat.

Sedangkan komunikasi yang dilakukan dengan anak-anak yaitu secara langsung, ketua maupun pengurus yang bertugas dapat menghafal nama setiap anak-anak yang mengikuti pengajian serta memperhatikan anak-anak misal seperti ada yang datang terlambat, mereka langsung menanyakan saat pengajian selesai dengan hal tersebut membuat anak-anak merasa diperhatikan dan diperdulikan. Melihat proses penggerakan dalam penyelenggaraan pengajian telah dilakukan dengan baik.

2. Unsur-Unsur Pengajian Ahad Pegi Peduli Anak Yatim

a. *Da''i* (subyek pengajian)

Kata *da''i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi di sebut komunikator. *Da''i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan,

maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau organisasi (Munir dan Ilahhi, 2012:21).

Hasil temuan dalam penelitian Da'I tetap dalam pengajian ahad pagi peduli anak yatim adalah ketua yayasan yaitu bapak Ngasikin namun semua pengurus termasuk wakil ketua, sekertaris, maupun bendahara bisa menjadi da'I dalam pengajian.

Berdasarkan hasil temuan semua Da'i yang bertugas dalam pengajian sudah memenuhi syarat sebagai Da'I namun dalam penyelenggaraan pengajian masih belum ada jadwal yang jelas. Sehingga dalam pelaksanaan pengajian ketua Yayasan yang paling sering mengisi dalam pengajian ahad pagi peduli anak yatim.

b. *Mad'u* (penerima pengajian)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, lelaki atau perempuan, tua ataupun muda, baik orang islam maupun bukan. Dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Munir dan Ilahi, 2012: 22).

Mad'u dalam pengajian adalah anak-anak yatim yang ada di Kelurahan Purwoyoso. Berdasarkan data dari Yayasan jumlah jamaah atau anak-anak yatim yang ada di Kelurahan Purwoyoso 72 anak berdasarkan KK cerai mati. Anak-anak yatim yang mengikuti pengajian mulai usia PAUD/TK (4-6 tahun) , SD (6-12), SMP(12-15 tahun), SMA (15-18 tahun). Jumlah kehadiran anak-anak yatim setiap minggunya sekitar kurang lebih 40-50 anak.

c. *Maddah* (materi pengajian)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada *mad'u* atau jamaah. Dan sudah jelas yang disampaikan adalah ajaran islam itu sendiri (Munir dan Ilahi, 2012: 22).

Pesan dakwah yang disampaikan dalam pengajian tidak lepas dari tiga hal yaitu aqidah, syariat (hukum-hukum) dan akhlak, selain itu materi tetap dalam pengajian berupa :

1) Mujahadah (asmaul husna)

Allah *Azza Wajalla* memiliki nama-nama yang indah yang lebih dikenal dengan sebutan *Asmaul husna* (99 nama Allah yang indah). Hal ini dijelaskan Allah dalam Qs. Al-isra' ayat 110 sebagai berikut :

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۖ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ
وَلَا تَجْهَرُوا لَهُمْ فِي دُعَائِهِمْ وَلَا تَحَافِتْ ۚ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya : “katakanlah serulah Allah atau serulah Rahman. Mana saja nama Allah yang kamu seru. Dia sungguh mempunyai nama-nama yang baik (asmaul husna).”

Dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim pertama anak-anak membaca asmaul-husna bersama-sama kemudian diterangkan bagaimana arti dan makna dari setiap asma-asma Allah SWT.

2) Tadarus Iqro' dan al-Qur'an

Dapat Membaca al-Quran adalah sebuah kewajiban bagi setiap umat Islam. Iqro' adalah kitab untuk belajar membaca al-Qur'an dan al-Qur'an adalah kitab Allah bagi umat Islam.

Dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, anak-anak dibimbing untuk dapat membaca al-Qur'an. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dibimbing untuk tadarus Iqro', dan bagi anak-anak yang sudah bisa membaca al-Quran dibimbinga tadarus al-Qur'an.

3) Do'a Penutup.

Berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang baik kepada Allah ta'ala. Seperti meminta keselamatan

hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman (Munir, 2008: 174).

Doa yang dimaksud ialah doa sekaligus sebagai penutup yang berisi permohonan rizki, manfaatnya ilmu, di jauhkan dari adzab kubur, berkiriman do'a kepada semua mukmin yang telah meninggal dan lain-lain.

d. *Wasilah* (media pengajian)

Wasilah atau media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi kepada para jamaah (Aziz, 2009: 403).

Media yang digunakan pada penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim diantaranya yaitu :

1) Lisan, yaitu menggunakan suara atau lidah.

Dalam melafadzkan asmaul husna, surah- surah Al-qur'an dan do'a bersama-sama. Juga adanya ceramah sebagai siraman rohani untuk membentuk karakter dan perilaku anak semua hal itu menggunakan media lisan.

2) Tulisan, yaitu menggunakan kitab Iqro, Al-Qur'an, sebagai pegangan bagi setiap anak-anak untuk mempermudah tadarus masing-masing.

3) Audio, yaitu penggunaan penguat suara atau *sound sistem* supaya semua jamaah dapat menerima dengan jelas segala materi yang disampaikan.

Akhlak, yaitu tingkah laku dari *Da'i* yang mencerminkan akhlak yang baik sebagai panutan para jamaah. Penyampaian materi yang tenang, jelas dan jauh dari kata buru-buru sehingga mudah diterima untuk anak-anak

e. *Thariqah* (metode pengajian)

Thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam.

Metode dalam pengajian Ahad pagi peduli anak yatim menggunakan metode ceramah. Ceramah disampaikan oleh para Da'i berisikan nasehat-nasehat yang baik untuk anak-anak tentang bagaimana berperilaku dengan baik, melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Dalam ceramah beliau selalu memberikan contoh-contoh *real* di kehidupan anak-anak sehingga mudah dipahami dan diterima.

f. *Atsar* (efek pengajian)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) atau reaksi dari *mad'u* terhadap isi dakwah yang disampaikan (Munir, 2009: 21-23).

Efek yang dirasakan oleh anak-anak memang tidak begitu nyata terlihat tapi begitu nyata saat dirasakan oleh para orangtua wali mereka. Karena saat para ibu-ibu ditanya mereka rata-rata memberikan jawaban bahwa ada perubahan yang dirasakan baik dari perilaku dan kebiasaan anak-anak. Pengajian Ahad pagi peduli juga sebagai ajang silaturahmi, sebagai tempat mengenal satu sama lain, juga mereka menjadi lebih tahu tentang ilmu agama dan dapat mempraktekannya langsung di kehidupan sehari-hari seperti sholat, membaca al-Qu'an, puasa, dan lain-lain.

Berdasarkan teori dan data yang didapatkan dilapangan tentang unsur-unsur pengajian, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur pengajian Ahad pagi peduli anak yatim telah diatur dengan baik meskipun ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

B. Analisis Hasil Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang

Dilaksanakannya sebuah kegiatan pengajian ahad pagi peduli anak yatim diharapkan membuahkan hasil yang baik. Jika dilihat dari hasil yang

ditemukan pada bab III maka hasil pengajian ahad pagi peduli anak yatim meliputi 3 aspek :

1. Aspek Keagamaan

Agama dalam kehidupan sosial berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, secara umum norma-norma tersebut menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya (Menzies, 2014: 11). Oleh karena itu pentingnya ilmu keagamaan bagi setiap individu, ilmu agama dijadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan.

Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim sedikit demi sedikit menambah pengetahuan agama anak-anak yatim. Selain itu secara tidak langsung juga menyadarkan masyarakat sekitar untuk ikut memelihara anak yatim sesuai dengan perintah Allah SWT. Ilmu agama merupakan ilmu yang wajib dimiliki oleh seluruh umat muslim. Meningkatnya pengetahuan tentang agama maka meningkat pula rasa ketaqwaan kita terhadap sang pencipta.

Selain itu dengan adanya pengajian ahad pagi peduli anak yatim dapat meningkatnya kemampuan membaca al-Quran serta gemar untuk membaca al-Qur'an. Secara tidak langsung dengan adanya pengajian semangat untuk belajar membaca al-Quran ikut tersebar dimasyarakat pula dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat untuk hidup sendiri, manusia saling bergantung satu sama lain, oleh karena itu munculah intraksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lainnya atau sebaliknya (W.A.Gerungan, 1996: 57).

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dengan adanya pengajian Ahad pagi peduli anak yatim meningkatnya rasa kepedulian

masyarakat dengan anak-anak yatim jadi meningkat. Masyarakat yang dahulunya kurang peduli bahkan tidak tahu adanya anak yatim disekitar mereka maka dengan adanya pengajian ini mereka jadi tahu dan bersedia ikut berpartisipasi menyumbangkan sedikit rezeki mereka untuk anak-anak yatim.

Pengajian ahad pagi peduli anak yatim juga dapat mempererat tali silaturahmi antar pengurus, jamaah pengajian Ahad pagi peduli anak yatim dan masyarakat. Dengan ini masyarakat kelurahan Purwoyoso dapat menjalin hubungan ukhuwah Islamiyah yang terdapat dalam ajaran Agama Islam.

3. Aspek Psikologis

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang penting bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam upaya mencapai prestasi. Agama Islam mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri. Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang memiliki derajat paling tinggi karena memiliki akal dan fikiran.

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi memiliki dorongan prestasi dan dapat mengenal kelebihan dan kekurangan (Syam dan Amri, 2017: 91).

Perbedaan sikap dan perilaku anak yang percaya diri dengan yang tidak percaya diri (Sriyanti, 2014: 63) :

Percaya Diri	Tidak Percaya
--------------	---------------

Aktif	Pasif
Penuh semangat	Mudah putus asa
Banyak bergerak	cenderung diam
Wajah cerah	Sering murung
Pemberani	Penakut
Mempunyai banyak teman	Pemalu
Mudah bergaul	Susah menyesuaikan diri
Sering bicara sendiri	Sering memandang beanda
Gembira	Cengeng
Mandiri	Manja

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa adanya pengajian Ahad pagi peduli anak yatim dapat meningkatnya rasa percaya diri anak-anak yatim. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan kembangnya anak-anak. Tanpa ada rasa percaya diri anak-anak tidak dapat bersosialisasi dengan baik dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Anak-anak yatim memiliki kecenderungan untuk menutup diri namun dengan adanya pengajian Ahad pagi anak-anak dapat berkumpul bersama berinteraksi dengan lainnya kemudian mendapat pembinaan dan pengetahuan agama maka secara akan tumbuh rasa percaya diri pada anak-anak. Dengan rasa percaya diri yang tinggi maka terbentuk pula perilaku yang positif baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Selain meningkatnya rasa percaya diri dengan adanya pengajian ini juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme rasa cinta terhadap negeri karena didalam pengajian anak-anak dikenalkan tentang empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI. Bhineka tunggal ika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim

Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim adalah pengajian untuk anak-anak yatim yang ada di kelurahan Purwoyoso. Pengajian ini sebagai wadah pembinaan anak-anak yatim non panti di kelurahan Purwoyoso untuk mendorong anak-anak yatim berperilaku baik, mempunyai pengetahuan agama, dan menjadikan mereka sejajar dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Pengajian dilaksanakan setiap hari minggu pukul 06.30-08.00 WIB di masjid Al-Fattah Purwoyoso Semarang. Jumlah anak-anak yatim yang ada di kelurahan Purwoyoso ada 72 anak, dengan rata-rata kehadiran kurang lebih 50 anak yang mengikuti pengajian Ahad pagi peduli anak yatim.

Penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim melalui beberapa proses yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada beberapa kekurangan namun pengurus selalu berusaha memperbaiki agar lebih maksimal sesuai yang diharapkan

2. Hasil penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan keagamaan anak-anak yatim sehingga meningkat pula rasa keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Adanya perubahan perilaku anak yang semakin baik.

- c. Meningkatnya kemampuan membaca al-Quran
- d. Tumbuhnya rasa nasionalisme pada anak-anak yatim.
- e. Meningkatnya rasa kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yatim
- f. Meningkatnya rasa percaya diri pada anak-anak yatim.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka penulis memberi saran-saran :

1. Kepada Pengurus

- a. Perlu ditingkatkan lagi penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim mengingat banyaknya anak-anak yang mengikuti pengajian.
- b. Perlu adanya pembimbing tambahan pada saat pengajian Ahad pagi peduli anak yatim guna mempermudah dalam membimbing anak-anak sehingga perkembangan setiap anak menjadi lebih jelas.
- c. Membedakan bimbingan untuk anak-anak usia SMA karena anak-anak usia SMA menginjak usia dewasa mempunyai permasalahan yang kompleks dalam mempersiapkan masa depan mereka dengan jelas. Sehingga perlu adanya bimbingan khusus bagi anak-anak yatim usia SMA.

2. Kepada Jamaah

Selalu rajin berangkat pengajian Ahad pagi peduli anak yatim, bersungguh-sungguh saat mengikuti pengajian, mengamalkan apa yang dipelajari dalam pengajian dalam kehidupan sehari-hari

3. Kepada Orangtua/Wali

Selalu mendukung anaknya dalam mengikuti pengajian, ikut memantau perkembangan anak-anak baik dirumah maupun diluar rumah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan dan kesalahan karena berkat kekuatan dari-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun tentunya masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta yang sudah memberikan arahan, maupun kritik dan saran, juga motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa halangan yang berarti.

Harapan penulis semoga karya skripsi dengan judul "Manajemen Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim" dapat memberikan sumbangan ilmu yang berarti bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Demi kemajuan dan pengembangan keilmuan terhadap diri penulis semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, Aamiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.2015.*Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai disiplin Ilmu*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Agus Nurrokhim.2018.Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah).
- Amin, Samsul Munir. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (2018). *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: KPPA.
- Chomaria, Nurul.2014. *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.2010. *Pedoman Lemabaga Yatim Piatu*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Dirdjisanjoto, Pradjarta.1999. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*. Yogyakarta: LKIS.
- Eka Sari Rahayu, (2006), “Manajemen Dakwah untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang)”
- Ghazali, M Bahri.2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan* . Jakarta: CV Prasasti.
- Handoko, Hani T. 1999. *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta: Bpfe.

- Herdiansyah, Haris.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ishaq, Ropingi el.2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- J.B Winardi.2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Abdul Zaidan.1984, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* , jakarta : Media Dakwah.
- Khuluqul Mahmudah.2015. “Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah”.
- Manullang, M. 1982. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana,Deddy.(2004).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi.2012.*Manajemen Dakwah*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhidayati,Lisya Chairani.2014. *Makna Kematian Bagi Remaja*. Jurnal Psikologi.
- Ridwan. (2003). *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyo Amanda, (2015), “Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah”
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra,Wahidin.2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarwoto.1991.*Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*.Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Shaleh, Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Rasyad Akhmad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: : Penerbit Bumi Aksara.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*,. Bandung: Sinar Baru.
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2005 *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Syani, Abdul. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Terry George R. & Leslie W. Rue (Alih Bahasa Oleh: G.A Tico Alu). 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2012. *Asas-asas Manajemen, alih bahasa Winardi*. Bandung: PT. Alumni.
- W.J.S. poerwadarminta. 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yayat M Herujito, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Wahyu Ilaihi dan M Munir. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Wijayanti, Iriene Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.

Wawancara kepada Ketua Yayasan Yarbityatul Yatama pada tanggal 6 Juli 2019,
14 Juli 2019, 12 November 2019

Wawancara dengan wakil Ketua Yayasan Tarbiyatul Yatama pada tanggal 14 Juli
2019, 12 November 2019.

Wawancara dengan Sekertaris dan Bendahara pada tanggal 25 November 2019

Wawancara dengan jamaah pengajian (Leno dan Syifa) pada tanggal 24
November 2019

Wawancara dengan orangtua/wali anak-anak yatim (ibu Wajinem, ibu Yulaikhah,
Ibu Septi) pada tanggal 24 November 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Draf Wawancara

Kepada Ketua Yayasan Tarbiyatul Yatama :

1. Bagaimana sejarah diadakannya Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
2. Apa saja tujuan diadakannya Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim
3. Kapan dan dimana Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim dilaksanakan?
4. Apa saja kegiatan dalam Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
5. Siapa saja yang terlibat dalam Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
6. Berapa jumlah anak yatim yang mengikuti Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
7. Berapa rata-rata jumlah anak yatim yang hadir dalam Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
8. Bagaimana cara menarik anak-anak yatim untuk mengikuti Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
9. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
10. Bagaimana penyelenggaraan dalam Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
11. Apa saja kendala dalam penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
12. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
13. Apa saja materi yang disampaikan dalam Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim??

Kepada Anak-Anak Yatim Yang mengikuti Pengajian :

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap waktu pelaksanaan pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
2. Apa saja yang kalian dapatkan saat mengikuti pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
3. Apa motivasi kalian mengikuti pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
4. Apakah kalian paham terhadap materi yang yang disampaikan saat Pengajian Ahad Pagi?
5. Apa Perubahan yang kalian rasakan setelah mengikuti Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
6. Apa kekurangan dalam penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
7. Apa masukan kalian terhadap penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?

Kepada Orang tua / Wali Anak-Anak Yatim yang mengikuti Pengajian :

1. Bagaimana Pendapat bapak/ibu terhadap pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak yatim?
2. Apa saja perubahan perilaku anak-anak yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
3. Apa saja yang bapak/ibu dapatkan setelah anak-anak mengikuti Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
4. Apa saja kendala yang bapak/ibu rasakan saat anak-anak mengikuti Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?
5. Apakah ada perubahan prestasi anak-anak setelah mengikuti Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim?





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fajar Tri Rahma Wati
NIM : 1501036068
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Kendal, 1 Desember 1996
Alamat : Desa Ketapang RT 22 RW 07 Kec. Kendal Kab. Kendal
No. Telp : 089602247960
E-mail : rahmaf95@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Ketapang, lulus tahun 2009
SMP Negeri 3 Patebon, lulus tahun 2012
SMK Negeri 2 Kendal, lulus tahun 2015